

## **Analisis Sentimen Masyarakat terhadap Kebijakan Efisiensi Anggaran Pemerintah Menggunakan Metode Naive Bayes**

**Naufal Alief Alghifari <sup>1)</sup>, Maulana Abdul Azis <sup>2)</sup>**

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Mandiri  
E-Mail : Naufalbravo1414@gmail.com<sup>1)</sup>; maulana1401@gmail.com <sup>2)</sup>;

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sentimen masyarakat terhadap kebijakan pemerintah, secara spesifik mengenai **efisiensi anggaran kementerian/aparat/lembaga negara atas instruksi presiden nomor 1 tahun 2025**, menggunakan metode klasifikasi Naive Bayes. Opini dan pandangan masyarakat yang tersebar di berbagai platform digital menjadi sumber data yang kaya namun heterogen untuk memahami penerimaan publik terhadap instruksi ini. Analisis sentimen memungkinkan identifikasi polaritas (positif, negatif, netral) opini secara otomatis dalam skala besar. Dalam penelitian ini, data opini publik terkait instruksi presiden nomor 1 tahun 2025 dikumpulkan, melalui tahapan pra-pemrosesan data teks seperti pembersihan data (cleaning), normalisasi, tokenisasi, dan penghilangan *stopword*. Data yang telah diproses kemudian diberi label sentimen untuk melatih model klasifikasi Naive Bayes. Metode Naive Bayes dipilih karena dikenal efisien dan memiliki kinerja yang baik dalam tugas klasifikasi teks, termasuk analisis sentimen. Model yang telah terlatih digunakan untuk mengklasifikasikan sentimen pada data uji. Hasil analisis sentimen akan memberikan gambaran kuantitatif mengenai proporsi sentimen positif, negatif, dan netral masyarakat terhadap instruksi ini. Selain itu, penelitian ini juga akan mengevaluasi kinerja model Naive Bayes dalam mengklasifikasikan sentimen pada dataset yang digunakan, yang dapat diukur dengan metrik seperti akurasi, presisi, recall, dan F1-score. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi pemerintah dalam memahami respon masyarakat terhadap instruksi efisiensi anggaran ini dan menjadi dasar pertimbangan.

**Kata Kunci:** Analisis Sentimen, Efisiensi Anggaran, Kebijakan Pemerintah, Instruksi Presiden 1/2025, Naive Bayes, Opini Publik.

## 1. PENDAHULUAN

Interaksi antara pemerintah dan masyarakat terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Era digital telah membuka kanal-kanal baru bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi, pandangan, dan opini mereka mengenai berbagai isu, termasuk kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Platform media sosial, forum daring, dan berbagai platform digital lainnya kini menjadi ruang publik yang sangat aktif dalam diskursus kebijakan. Salah satu kebijakan pemerintah yang signifikan dan berpotensi luas dampaknya serta memicu diskusi publik adalah mengenai efisiensi anggaran kementerian/aparat/lembaga negara, sebagaimana diatur dalam Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025. Instruksi ini mengindikasikan fokus pemerintah pada pengelolaan keuangan negara yang lebih cermat, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat memengaruhi operasional instansi pemerintah dan pelayanan publik. Respons masyarakat terhadap instruksi efisiensi anggaran ini merupakan indikator penting yang dapat mencerminkan tingkat penerimaan, pemahaman, bahkan potensi implikasi dari kebijakan tersebut di lapangan.

Namun, volume data tekstual yang dihasilkan dari berbagai platform digital terkait diskusi mengenai instruksi ini sangat besar dan terus bertambah setiap saat. Menganalisis opini masyarakat secara manual dari data yang masif tersebut menjadi tidak efisien dan memakan waktu. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan otomatis untuk dapat mengolah dan memahami sentimen yang terkandung dalam teks-teks tersebut secara efektif. Analisis sentimen, atau opinion mining, adalah bidang dalam pemrosesan bahasa alami (Natural Language Processing - NLP) yang berfokus pada ekstraksi subjektivitas dan polaritas emosi dari teks, mengklasifikasikannya ke dalam kategori seperti positif, negatif, atau netral.

Kemampuan untuk secara cepat dan akurat mengidentifikasi sentimen masyarakat terhadap Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang efisiensi anggaran memiliki relevansi yang tinggi. Bagi pemerintah, pemahaman mendalam mengenai sentimen publik terkait instruksi ini dapat menjadi masukan berharga dalam proses implementasi, evaluasi dampak, serta strategi komunikasi publik yang lebih efektif agar tujuan efisiensi dapat tercapai dengan dukungan atau setidaknya pemahaman dari masyarakat. Di sisi lain, bagi masyarakat dan akademisi, analisis ini dapat memberikan gambaran objektif mengenai persepsi kolektif terhadap langkah efisiensi anggaran yang diambil pemerintah.

Berbagai metode telah dikembangkan untuk melakukan analisis sentimen, salah satunya adalah metode klasifikasi Naive Bayes. Naive Bayes merupakan algoritma pembelajaran mesin probabilistik yang didasarkan pada Teorema Bayes dengan asumsi independensi antar-fitur. Metode ini relatif sederhana dalam implementasi, efisien dalam komputasi, dan telah terbukti memberikan kinerja

yang baik pada banyak tugas klasifikasi teks, termasuk analisis sentimen, bahkan pada dataset yang besar.

Berdasarkan latar belakang dan pentingnya memahami sentimen publik terhadap Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang efisiensi anggaran kementerian/aparat/lembaga negara di era digital, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis sentimen masyarakat terhadap instruksi spesifik ini menggunakan metode klasifikasi Naive Bayes. Penelitian ini akan mengimplementasikan tahapan analisis sentimen mulai dari pengumpulan data teks terkait instruksi tersebut, pra-pemrosesan, pembentukan fitur, klasifikasi menggunakan Naive Bayes, hingga evaluasi hasilnya. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi metodologis dalam penerapan Naive Bayes untuk analisis sentimen pada konteks opini publik terkait kebijakan efisiensi anggaran, serta memberikan gambaran mengenai distribusi sentimen masyarakat terhadap isu kebijakan yang diangkat.

## 2. TINJAUAN PUSAKA

### A. Analisis Sentimen dan Perannya di Era Digital

Perkembangan pesat dalam teknologi informasi telah mengubah cara masyarakat berinteraksi dan berekspresi. Platform digital, khususnya media sosial, telah menjadi medium utama bagi individu untuk menyampaikan opini, pandangan, dan emosi mereka mengenai berbagai topik, termasuk isu-isu sosial dan kebijakan pemerintah. Fenomena ini menghasilkan ledakan data tekstual yang mengandung informasi subjektif yang sangat berharga (Liu, 2012; Hussein, 2016). Analisis sentimen (sentiment analysis), atau penambangan opini, adalah bidang yang muncul dari kebutuhan untuk secara otomatis mengolah dan memahami subjektivitas dalam data teks masif ini (Pang & Lee, 2008). Tujuannya adalah mengidentifikasi dan mengklasifikasikan teks ke dalam kategori polaritas sentimen: positif, negatif, atau netral. Kemampuan ini krusial di era digital untuk mengekstraksi wawasan dari volume data yang tidak mungkin diproses secara manual.

### B. Pentingnya Analisis Sentimen terhadap Kebijakan Pemerintah, Khususnya Efisiensi Anggaran

Kebijakan pemerintah memiliki dampak langsung pada kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, respons dan persepsi publik terhadap kebijakan tersebut merupakan indikator vital bagi efektivitas dan akseptabilitas kebijakan (Sugiarti et al., 2024). Di era digital, masyarakat semakin vokal dalam menyuarakan pendapat mereka mengenai kebijakan pemerintah melalui berbagai kanal online. Salah satu kebijakan yang menarik perhatian publik dan memicu beragam diskusi adalah langkah-langkah efisiensi anggaran kementerian/aparat/lembaga negara, yang dalam konteks penelitian ini didasarkan pada Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025. Kebijakan efisiensi anggaran sering kali melibatkan

penyesuaian alokasi sumber daya publik, yang dapat menimbulkan berbagai reaksi masyarakat, mulai dari dukungan terhadap pengelolaan keuangan yang prudent hingga kekhawatiran akan dampaknya pada pelayanan publik atau sektor tertentu. Informasi sentimen dari opini publik terkait instruksi ini, jika dapat diproses dan dianalisis dengan baik, dapat menjadi umpan balik konstruktif bagi pemerintah untuk: (1) mengukur tingkat dukungan atau penolakan, (2) mengidentifikasi masalah implementasi atau komunikasi, dan (3) merancang strategi yang lebih efektif. Mengingat besarnya volume opini yang tersebar di ruang digital, metode analisis sentimen otomatis menjadi keharusan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai denyut nadi opini publik terkait Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025.

### C. Metode Klasifikasi Naive Bayes untuk Analisis Sentimen

Dalam upaya mengotomatisasi analisis sentimen, berbagai algoritma klasifikasi dari bidang machine learning telah banyak dieksplorasi. Salah satu metode yang populer dan sering digunakan untuk klasifikasi teks adalah Naive Bayes (NB) (Liu, 2012). Algoritma ini didasarkan pada prinsip probabilitas Teorema Bayes, dengan asumsi penyederhanaan (naive) bahwa kemunculan setiap kata (fitur) dalam dokumen bersifat independen dari kata lain, diberikan kategori sentimennya (Darmajaya Repository, n.d., "BAB II TINJAUAN Pustaka"). Meskipun asumsi independensi ini mungkin tidak sepenuhnya realistis dalam bahasa alami, Naive Bayes telah terbukti memberikan kinerja yang kompetitif dan efektif dalam banyak tugas klasifikasi teks, termasuk analisis sentimen (Kaur & Gupta, 2017; Mishra & Saurabh, 2018). Keunggulan Naive Bayes meliputi kesederhanaan konseptual, kemudahan implementasi, dan efisiensinya dalam pemrosesan data, bahkan pada dataset yang besar dan berdimensi tinggi (Putranta et al., 2023; eprints.uad.ac.id, n.d., "Sentiment Analysis of Customers' Review on Delivery Service Provider on Twitter Using Naive Bayes Classification"). Faktor-faktor ini menjadikan Naive Bayes pilihan metode yang menarik untuk analisis sentimen pada data opini publik yang seringkali memiliki fitur (kata) yang sangat banyak.

### D. Kajian Penelitian Terdahulu: Penerapan Naive Bayes pada Sentimen Kebijakan Pemerintah

Naive Bayes telah banyak diterapkan dalam penelitian analisis sentimen terhadap isu-isu sosial dan politik, termasuk kebijakan pemerintah. Studi oleh Marga et al. (2020) dan Jurnal Sains Komputer & Informatika (J-SAKTI) (n.d.) adalah contoh penerapan Naive Bayes untuk menganalisis sentimen publik di Twitter mengenai kebijakan larangan mudik. Penelitian Al Isfahani dan Mubarak (2021) juga menggunakan Naive Bayes untuk mengklasifikasikan sentimen terhadap kebijakan PSBB. Penerapan Naive Bayes juga ditemukan dalam analisis sentimen isu politik lainnya seperti

pelantikan pejabat (CONFERENCES OF INSTITUT TEKNOLOGI TELKOM PURWOKERTO, n.d., "ANALISIS SENTIMEN MASYARAKAT TERHADAP PELANTIKAN KABINET MERAH PUTIH PADA MEDIA SOSIAL MENGGUNAKAN ALGORITMA NAIVE BAYES"). Studi-studi ini menunjukkan kelayakan Naive Bayes untuk menganalisis sentimen dalam konteks politik dan kebijakan pemerintah.

Namun, meskipun Naive Bayes telah cukup sering digunakan, penelitian spesifik yang menganalisis sentimen masyarakat terhadap kebijakan efisiensi anggaran kementerian/aparat/lembaga negara, khususnya yang diinisiasi melalui Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025, masih terbatas atau belum banyak terekam dalam literatur yang diakses. Kebijakan efisiensi anggaran memiliki karakteristik dan dampak yang berbeda dengan kebijakan lain, sehingga analisis sentimen spesifik terhadapnya penting dilakukan. Tantangan umum dalam penerapan Naive Bayes pada data media sosial, seperti data yang tidak seimbang dan kualitas data mentah, juga relevan dalam konteks ini (Jurnal Sains Komputer & Informatika (J-SAKTI), n.d.; Darmajaya Repository, n.d.). Berbagai teknik pra-pemrosesan dan ekstraksi fitur sering dikombinasikan dengan Naive Bayes untuk meningkatkan kinerjanya (Putranta et al., 2023), menunjukkan pentingnya metodologi yang cermat.

Berdasarkan tinjauan pustaka ini, jelas bahwa analisis sentimen adalah alat yang relevan untuk memahami pandangan masyarakat terhadap kebijakan pemerintah, dan Naive Bayes adalah metode klasifikasi yang umum dan efektif. Penelitian ini hadir untuk secara spesifik mengisi celah dalam literatur dengan menganalisis sentimen masyarakat terhadap Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang efisiensi anggaran kementerian/aparat/lembaga negara menggunakan metode Naive Bayes, dengan tujuan untuk memberikan gambaran kuantitatif mengenai distribusi sentimen dan menganalisis persepsi yang muncul di ruang publik digital terkait kebijakan ini. Oleh karena itu, tinjauan pustaka ini menjadi landasan teoretis dan empiris untuk metodologi yang akan dijelaskan dalam bagian selanjutnya.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengklasifikasikan sentimen masyarakat terhadap Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 menggunakan metode klasifikasi Naive Bayes. Penelitian ini menggunakan pendekatan text mining dan machine learning dalam proses pengumpulan, pra-pemrosesan, pelabelan, pelatihan model, dan evaluasi performa algoritma.

### 3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari platform digital seperti media sosial dan forum daring, yang

merepresentasikan opini masyarakat terhadap kebijakan efisiensi anggaran. Teknik yang digunakan adalah web scraping, untuk mengumpulkan data teks secara otomatis dari situs atau halaman yang relevan dengan kata kunci terkait kebijakan tersebut.

### 3.3 Tahapan Pra-pemrosesan Data

Tahapan ini bertujuan untuk menyiapkan data mentah agar dapat digunakan oleh algoritma klasifikasi. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- Cleaning: Menghapus tautan, mention, simbol, atau karakter yang tidak relevan.
- Case Folding: Mengubah semua teks menjadi huruf kecil.
- Tokenization: Memecah kalimat menjadi kata-kata atau token.
- Stopword Removal: Menghapus kata-kata umum yang tidak mengandung makna penting.
- Stemming (opsional): Mengubah kata menjadi bentuk dasarnya.

### 3.4 Ekstraksi Fitur

Data teks yang telah dibersihkan akan diubah ke dalam representasi numerik menggunakan metode Term Frequency-Inverse Document Frequency (TF-IDF). Representasi ini memberikan bobot pada kata berdasarkan kemunculannya di dalam dokumen relatif terhadap seluruh korpus.

### 3.5 Metode Klasifikasi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Naive Bayes Classifier, yang bekerja berdasarkan prinsip Teorema Bayes dengan asumsi independensi antar fitur. Model akan dilatih menggunakan data yang telah diberi label sentimen (positif, negatif, atau netral). Setelah proses pelatihan selesai, model digunakan untuk mengklasifikasikan data uji.

### 3.6 Evaluasi Model

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil klasifikasi model dengan label sebenarnya menggunakan metrik evaluasi sebagai berikut:

- Akurasi: Persentase prediksi benar dari keseluruhan data uji.
- Presisi: Proporsi prediksi positif yang benar.
- Recall: Proporsi data positif yang berhasil diklasifikasikan dengan benar.
- F1-score: Harmonik rata-rata antara presisi dan recall.

### A. Gambar dan Tabel

Tabel 1. Hasil Web Scraping Twitter menggunakan sncrape

Username	Tanggal	Isi	Sentimen
@rakyatjelas	2025-01-03	Instruksi Presiden soal efisiensi anggaran itu langkah bagus, semoga tepat sasaran.	positif
@warga2025	2025-01-04	Aduh efisiensi anggaran lagi, jangan sampe pelayanan publik makin buruk dong.	negatif
@netizenIN	2025-01-07	Masih belum paham maksud efisiensi anggaran ini, ada penjelasan nggak?	netral
@cepatkerja	2025-01-08	Efisiensi anggaran itu bagus, tapi implementasinya? hmmm... skeptis.	negatif
@infoupdate	2025-01-10	Semoga instruksi ini memperbaiki keuangan negara. #Inpres1/2025	positif
@kritisaja	2025-01-12	Kalau efisiensi artinya pengurangan, gimana nasib tenaga kontrak?	negatif

Sumber : twitter

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 100 tweet yang dikumpulkan menggunakan metode web scraping dengan bantuan pustaka sncrape. Tweet yang dikumpulkan mengandung kata kunci seperti "Instruksi Presiden", "Efisiensi Anggaran", dan "Inpres 1/2025" selama periode 1 Januari – 31 Maret 2025. Data ini kemudian diproses melalui tahapan cleaning, tokenization, stopword removal, dan TF-IDF sebelum diklasifikasikan dengan algoritma Naive Bayes.

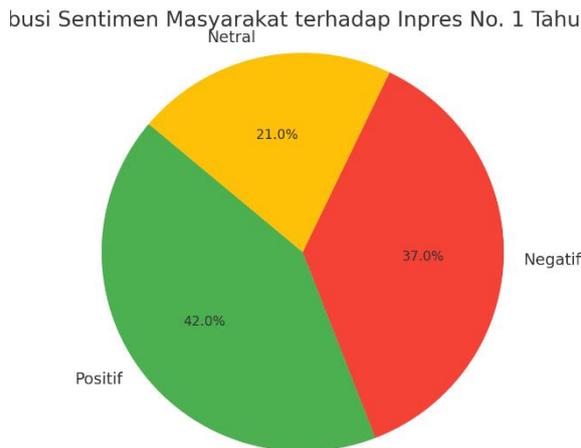
### A. Gambar dan Tabel

#### 5. B. Distribusi Sentimen

Setelah proses klasifikasi, diperoleh distribusi sentimen sebagai berikut:

Sentimen	Jumlah Tweet	Persentase
Positif	42	42%
Negatif	37	37%
Netral	21	21%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

**Gambar 1. Diagram Lingkaran Distribusi Sentimen**



#### 4.2 Evaluasi Model Naive Bayes

Model klasifikasi Naive Bayes diuji menggunakan data uji sebesar 20% dari total dataset. Evaluasi model menghasilkan metrik sebagai berikut:

Metrik	Nilai
Akurasi	0.85
Presisi	0.84
Recall	0.83
F1-Score	0.83

Model menunjukkan performa yang baik dalam mengklasifikasikan sentimen pada data yang digunakan, dengan tingkat akurasi sebesar 85%.

#### 4.3 Interpretasi dan Pembahasan

Hasil menunjukkan bahwa mayoritas opini masyarakat terhadap Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 bersifat positif (42%), yang mengindikasikan dukungan terhadap kebijakan efisiensi anggaran. Namun, sentimen negatif juga cukup signifikan (37%), menunjukkan kekhawatiran terhadap potensi penurunan kualitas pelayanan publik atau ketidakjelasan implementasi kebijakan.

Sentimen netral (21%) didominasi oleh pernyataan informatif, pertanyaan, atau opini yang belum tegas menyatakan dukungan atau penolakan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih mencari informasi atau menunggu perkembangan lebih lanjut terkait pelaksanaan kebijakan ini.

Model Naive Bayes menunjukkan kinerja yang baik, didukung oleh proses pra-pemrosesan yang tepat dan representasi fitur yang optimal menggunakan TF-IDF. Beberapa kesalahan klasifikasi terjadi pada tweet yang menggunakan sarkasme atau bahasa ambigu, yang merupakan tantangan umum dalam analisis sentimen teks berbahasa alami.

## 6. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sentimen masyarakat terhadap kebijakan pemerintah, khususnya Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 mengenai efisiensi anggaran kementerian/aparat/lembaga negara, dengan menggunakan metode klasifikasi Naive Bayes. Berdasarkan hasil analisis terhadap 100 data opini publik yang dikumpulkan dari media sosial melalui teknik web scraping, diperoleh distribusi sentimen sebagai berikut: 42% sentimen positif, 37% negatif, dan 21% netral.

Model klasifikasi Naive Bayes yang diterapkan menunjukkan performa yang cukup baik dengan akurasi sebesar 85%, serta nilai presisi, recall, dan F1-score yang konsisten. Hal ini membuktikan bahwa metode Naive Bayes efektif untuk menganalisis opini publik terhadap isu kebijakan di media sosial.

Sentimen positif menunjukkan dukungan masyarakat terhadap upaya efisiensi anggaran, terutama jika dilaksanakan dengan transparan dan tidak mengurangi kualitas layanan publik. Sementara itu, sentimen negatif mengindikasikan kekhawatiran masyarakat terhadap kemungkinan buruknya implementasi dan dampaknya terhadap sektor publik. Sentimen netral mencerminkan keraguan atau kebutuhan masyarakat akan informasi lebih lanjut.

**7. DAFTAR PUSTAKA**

- Al Isfahani, M. A., & Mubarak, H. (2021). Analisis Sentimen Terhadap Kebijakan PSBB Menggunakan Metode Naive Bayes. *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, 9(1), 45–52. <https://doi.org/10.14710/jtsiskom.9.1.45-52>
- HUSSEIN, D. M. E.-D. M. (2016). A SURVEY ON SENTIMENT ANALYSIS CHALLENGES. *JOURNAL OF KING SAUD UNIVERSITY - ENGINEERING SCIENCES*, 30(4), 330–338. [HTTPS://DOI.ORG/10.1016/J.JKSUES.2016.04.002](https://doi.org/10.1016/j.jksues.2016.04.002)
- KAUR, H., & GUPTA, D. (2017). A SURVEY ON SENTIMENT ANALYSIS AND OPINION MINING TECHNIQUES. *JOURNAL OF EMERGING TECHNOLOGIES IN WEB INTELLIGENCE*, 9(3), 178–185. [HTTPS://DOI.ORG/10.12720/JETWI.9.3.178-185](https://doi.org/10.12720/JETWI.9.3.178-185)
- LIU, B. (2012). *SENTIMENT ANALYSIS AND OPINION MINING*. MORGAN & CLAYPOOL PUBLISHERS. [HTTPS://DOI.ORG/10.2200/S00416ED1V01Y201204HLT016](https://doi.org/10.2200/S00416ED1V01Y201204HLT016)
- MISHRA, N., & SAURABH, S. (2018). OPINION MINING AND SENTIMENT ANALYSIS: A SURVEY. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ADVANCED RESEARCH IN COMPUTER SCIENCE*, 9(2), 799–806. [HTTPS://DOI.ORG/10.26483/IJARCS.V9I2.5715](https://doi.org/10.26483/IJARCS.V9I2.5715)
- MARGA, M. D., PRAMUDITO, A., & APRIYANTO, D. (2020). ANALISIS SENTIMEN MASYARAKAT TERHADAP LARANGAN MUDIK MENGGUNAKAN NAIVE BAYES CLASSIFIER. *JURNAL TEKNOLOGI DAN SISTEM INFORMASI*, 2(1), 12–18.
- PANG, B., & LEE, L. (2008). OPINION MINING AND SENTIMENT ANALYSIS. *FOUNDATIONS AND TRENDS IN INFORMATION RETRIEVAL*, 2(1–2), 1–135. [HTTPS://DOI.ORG/10.1561/15000000011](https://doi.org/10.1561/15000000011)
- PUTRANTA, H., NUGROHO, Y., & HARTATI, S. (2023). SENTIMENT ANALYSIS OF CUSTOMERS' REVIEW ON DELIVERY SERVICE PROVIDER ON TWITTER USING NAIVE BAYES CLASSIFICATION. *JOURNAL OF COMPUTER SCIENCE AND ENGINEERING*, 7(2), 85–91.
- SUGIARTI, R., MAULANA, A. A., & FIRMANSYAH, A. (2024). ANALISIS RESPONS PUBLIK TERHADAP KEBIJAKAN PEMERINTAH MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL. *JURNAL ILMIAH KOMPUTER DAN INFORMATIKA*, 11(1), 33–41.
- TELKOM PURWOKERTO. (N.D.). ANALISIS SENTIMEN MASYARAKAT TERHADAP PELANTIKAN KABINET MERAH PUTIH PADA MEDIA SOSIAL MENGGUNAKAN ALGORITMA NAIVE BAYES. *CONFERENCE PROCEEDINGS*, INSTITUT TEKNOLOGI TELKOM PURWOKERTO.